

PENDAMPINGAN FIQIH IBADAH KEWAJIBAN PUASA RAMADHAN DI MASJID AL-MUQODIMAH PALDAPANG

Ahmad Wahib
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan
E-mail: ahmadwahib.staim4@gmail.com

ABSTRAK

Puasa adalah salah satu rukun islam yang wajib dilakukan oleh semua umat islam yang baligh, berakal dan mampu melaksanakannya. Pelaksanaannya adalah pada siang hari di bulan suci ramadhan selama sebulan penuh. Pendampingan atau bimbingan ini dilaksanakannya sebagai bentuk pengabdian akademik kepada masyarakat dalam bentuk pencerahan dan diskusi agar masyarakat sasaran dapat memahami secara utuh dan tuntas terhadap salah satu rukun islam yang lima yaitu menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.

Selain itu, untuk membangkitkan semangat dan kesadaran yang dapat pendampingan khususnya warga masyarakat dusun Paldaplang desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi dalam melaksanakannya rukun islam yang ke empat. Dalam pelaksanaannya pendamping menyampaikan materi secara utuh dengan penyesuaian waktu yang telah dijadwalkan oleh takmir masjid Al Muqodimah.

Hal ini juga dimaksudkan memberikan pembelajaran disiplin waktu dan rasa tanggung jawab terhadap warga masyarakat setempat. Agar nantinya diharapkan masyarakat khususnya jamaah yang tergabung bisa menupuh kebangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di dalam masyarakat yang luas.

Kata Kunci: Kewajiban puasa, Ramadhan.

ABSTRACT

Fasting is one of the pillars of Islam that must be carried out by all Muslims who are mature, intelligent and able to carry it out. The implementation is during the day in the holy month of Ramadan for the whole month. This mentoring or guidance is carried out as a form of academic service to the community in the form of enlightenment and discussion so that the target community can fully and completely understand one of the five pillars of Islam, namely fasting in the month of Ramadan.

In addition, to raise enthusiasm and awareness that can assist, especially residents of the Paldaplang hamlet, Kauman village, Widodaren Ngawi sub-district, in carrying out the fourth pillar of Islam. In practice, the companion conveys the material in its entirety with the time adjustments that have been scheduled by the takmir of the Al Muqodimah mosque.

This is also intended to provide time discipline learning and a sense of responsibility towards the local community members. So that later it is hoped that the community, especially the members of the congregation who are members, can foster the development of discipline and a sense of responsibility in the wider community.

Keywords: Obligation of fasting, Ramadan

A. PENDAHULUAN

Puasa merupakan salah satu rukun islam dari lima rukun yang telah ditetapkan secara jelas dalam sumber syariat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-sunnah. Sekilas puasa adalah mudah dan ringan untuk dijalankannya. Namun puasa dirasa sangat berat bagi mereka yang tingkat keimanannya masih rendah. Karena puasa harus menahan makan dan minum dan tidak melakukan hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga matahari terbenam. Ini merupakan suatu perjuangan yang luar biasa bagi para mualaf. Bagaimana tidak, mereka harus menahan haus tatkala makanan melimpah dan tersedia dihadapannya dan harus menahan tatkala makanan melimpah dan tersedia dihadapannya dan harus menahan haus tatkala tenggorokan kering belum lagi disaat kemarau, sedangkan minuman yang segar tersedia dimana-mana, maka itu puasa dirasa sangat berat bagi mereka yang imannya masih dangkal.

Belum lagi bagi yang dilingkungan masih awam mereka harus menahan. Lapar dan haus, sedangkan teman sanak dan tetangganya secara bebas mereka makan dan minum dihadapannya. Hal ini memerlukan keteguhan hati yang dilandasi iman yang kuat agar tidak tergiur dengan apa yang ia lakukan.

Masyarakat dusun Paldaplang desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi pada umumnya adalah santri abangan dalam arti 96% dari masyarakat dusun Paldaplang desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi adalah beragama islam, namun keislamannya kebanyakan baru sampai sebatas di kartu identitasnya atau KTP-nya saja, namun belum sampai sempurna.

Adapula yang mengatakan bahwa masyarakat dusun Paldaplang adalah santri buki (santri baru melbu sakiki) maksudnya adalah mereka kebanyakan mualaf yang sangat perlu adanya pendamping atau bimbingan dalam melaksanakan syariat islam. Khususnya dalam melaksanakan rukun islam yang keempat yaitu puasa.

Disamping itu kebanyakan mereka masih mualaf artinya ada bagian dari mereka berpedapat bahwa puasa di bulan ramadhan itu wajib namun bukannya

tiap hari namun cukup di awal hari di bulan ramadhan dan akhir bulan ramadhan (puasa tutup kandang dalam istilah jawa).

Ada sebagian pula yang berpendapat bahwa puasa itu mulai dari terbit matahari sampai matahari terbenam atau setelah matahari tidak kelihatan.

Dari berbagai sudut pandang dan berbagai pandangan tersebut maka sangat perlu kiranya masyarakat dusun Paaldaplang kecamatan Widodaren Ngawi itu mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam pemahama firhiyah terutama bab puasa wajib.

Ibadah adalah segala bentuk ketaatan dijalankan atau dikerjakan untuk mendapat ridho allah SWT. Sedangkan ketika disebut kata ibadah yang tergambar adalah sholat, puasa, zakat, haji, dzikir, membaca al-qur'an. Pemahaman ini tentusaja mereduksi secara besar-besaran makna ibadah dalam pengertian geneuine.

Ketika allah menyatakan bahwa “jin dan manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya (QS. Al Bayyinah) maka makna ibadah tersebut tidak mungkin hanya berarti shalt, puasa, zakat, haji dan membaca al-qur'an dan sejenisnya. Ini karena kehidupan tidak hanya berurusan dengan hal-hal tersebut, melainkan untuk hal-hal menyeluruh, artinya mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan manusia, seperti berdagang, bercocok tanam, bekerja, mencari ilmu dan lain sebagainya guna mempertahankan dan mengembangkan kehidupan itu sendiri jamal al banna menyimpulkan bahwa ibadah adalah seluruh tindakan yang dicintai oleh tuhan. Al dailami mengutip ucapan Hasan bin Ali bin Abi Thalib mengatakan: “ada 70 pintu ibadah yang paling utama adalah mencari kehidupan (rizki) yang halal”.

Dari kutipan tersebut jelas ibadah bukan suatu hanya suatu pengabdian seorang hamba kepada tuhannya namun ibadah mencakup pengabdian kepada sesama hamba-Nya dalam arti hubungan timbal balik antara hamba dengan hamba sehingga menciptakan keserasian dalam kehidupan yang harmonis dalam menjada keseimbangan dilingkungan baik dengan sesama manusia dengan alam. Demikian usaha pendampingan masyarakat ini khususnya dusun Paldaplang desa Kauman

kecamatan Widodaren Ngawi khususnya pendampingan pemahaman kepada jamaah muslimat dilingkungan takmir masjid Al Muqodimah sebagian kecil untuk meluruskan dalam melaksanakan salah satu ibadah mahdhah. Sehingga di dalam masyarakat dusun Paldaplang desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi tidak ada lagi pendapat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan tentang kebenarannya.

Selain itu juga merangsang masyarakat khususnya jamaah takmir masjid Al Muqodimah untuk melakukan perubahan baik dalam melakukan ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang sudah ada ketetapan hukumnya dalam syariat islam tentang cara pelaksanaannya, syarat-syaratnya yang menjadi rukunnya. Misalnya merka tidak lagi berpuasa tutup kendang yang hanya menjalankan puasa pada hari pertama dan pada hari terakhir di bulan ramadhan. Dan tidak lagi berpuasa dimulai dari terbit matahari dan berbuka ketika matahari sudah tidak lagi kelihatan. Diharapkan mereka melakukan ibadah secara kaffah (sempurna) sebagaimana ketentuan syariat islam.

Demikian pula dalam menjalankan ibadah ghairu mahdhah jamaah takmir masjid Al Muqodimah dusun Paldaplang Desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi diharapkan lebih giat dan lebih semangat karena melakukan interaksi sosial, bekerja dalam mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya, merawat anak dengan baik, mendidik anak, menuruh anak rajin belajar, mengaji, mencari ilmu, menjaga ekosistem lingkungan, menjaga kelestarian alam itu semua juga merupakan suatu ibadah yang mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya dari allah SWT. Sehingga ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah bisa dijalankan bersama-sama.

Hal ini sangat diharapkan oleh syariat islam karena islam menghendaki kepada pemeluknya agar tercipta keseimbangan dalam menjalankan kehidupan. Semua umat islam diharapkan dapat mendapatkan kehidupan yang lebih layak karenanya itu juga anjuran dari agama. Syariat islam melarang umatnya bermalasan, dan juga melarang mendapatkan belas kasihan dari orang lain (tangan di atas lebih baik dari pada di bawah). Artinya, syariat menganjurkan agar umatnya bekerja keras untuk mendapatkan dunianya dengan berkecukupan. Dan pula

menganjurkan agar tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan yang lemah (kekurangan).

Namun dalam hal duniawi syariat islam juga membatasinya. Jangan sampai karena dunia, akhirat terlupakan. Syariat menggambarkan bahwa kemewahan dunia ini bersifat hanya sementara. Sedangkan kehidupan (kemewahan) akhirat adalah bersifat kecil.

Dengan pendampingan ini masyarakat dusun Paldaplang desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi diharapkan pula dapat mendapatkan kedua-duanya. Di dunianya mereka mendapatkan kehidupan yang layak dengan kerja keras, lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan lebih bersosial. Sedang di akhirat mereka juga mendapatkan tempat yang layak dengan hasil ibadah yang mendapatkan ridho dari Allah SWT

Dusun Paldaplang adalah salah satu dari empat dusun yang ada dalam pemerintahan desa Kauman kecamatan Widodaren kabupaten Ngawi yang terdiri dari empat RW dan dua puluh empat RT, yaitu: sembilan RT ada di dukuh Paldaplang, empat RT ada di dukuh Wonosarit dan enam RT ada di dukuh Kauman dan lima RT di dukuh Grenteng.

Masyarakat dusun Paldaplang RT 02 RW 02 desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi adalah 805 bekerja sebagai buruh tani, 15% bekerja sebagai bangunan, 4% bekerja sebagai usaha swasta dan dagang dan sisanya sebagai pegawai negeri dan ABRI. Ini menggambarkan adanya kesenjangan sosial ekonomi yang sangat mencolok dimana dusun Paldaplang rata-rata ada di bawah kemiskinan, ini bukannya mereka itu sebagai pemalas atau pemboros namun masyarakat dusun Kauman secara turun temurun kurang memperhatikan masalah pendidikan lebih lagi dalam pendidikan agama baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anak-anaknya. Mereka sudah disibukkan dengan permasalahan ekonomi masing-masing pemikiran yang ada adalah bagaimana mereka besok dapat bekerja dan mendapat pekerjaan, bagaimana mereka bisa cukup dalam mencukupi kebutuhannya.

Dalam hal ini pendidikan, secara umum masyarakat desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi rata-rata para orang tua kurang memperhatikan

pendidikan anak-anaknya, ia dibiarkan begitu saja tanpa ada greget untuk memotivasi anak untuk belajar yang pada akhirnya imbasnya banyak anak putus sekolah serta pendidikan agama terabaikan. Anak-anak mereka sedikit yang sampai perguruan tinggi, kebanyakan pendidikan anak-anaknya sampai sekolah menengah pertama dan sedikit pula yang sampai sekolah menengah atas bahkan tidak sedikit yang hanya sampai lulus sekolah tingkat dasar bahkan ada sebagian yang tidak sampai lulus.

Dalam pendidikan agama masyarakat Paldaplang hanya mengandalkan dari guru agama di sekolah masing-masing. Sehingga anak mereka dalam pengetahuan ilmu agama sangatlah kurang. Hal ini bukan karena tidak hanya sarana atau prasarana pendidikan agama di desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi tersebut tidak ada namun hal semacam itu lebih pada kurangnya perhatian dan dorongan motivasi dari orang tua terhadap anak dalam pendidikan agama yang ada di masing-masing dukuh di desa Kaauman kecamatan Widodaren Ngawi dimana masjid-masjid yang ada TPA atau TPQ sudah tersedia, gurunyunpun juga ada, namun karena anak-anak dibiarkan begitu saja oleh orang tua maka greget anak untuk belajar ilmu keagamaan sangat kurang, ia lebih suka bermain daripada belajar ngaji di TPA atau TPQ mungkin ia lebih merasa bebas dan senang dari pada mereka harus belajar sehingga hampir tidak ada kegiatan belajar keamaan dalam masjid di susun tersebut.

Dalam tiga tahun belakangan ini masyarakat desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi mulai sadar dan ada perubahan, mereka menyadari akan pentingnya pendidikan baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan agama, baik pendidikan untuk diri sendiri untuk keluarga dan terutama untuk anak-anaknya dalam pendidikan agama misalnya anak-anaknya mulai disuruh belajar atau mengaji di TPA atau TPQ sekitarnya. Mereka sendiri mulai sadar akan kewajiban-kewajiban sebagaimana muslim lainnya.

Namun permasalahannya adalah mereka sama sekali belum memahami bahkan ada yang belum mengenal syariat islam, mereka tahu syariat baru sebatas meniru dan dari berita atau pemahaman yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mereka mengerjakan sholatakan tetapi belum mengerti dan

memahami syarat dan rukunnya sholat, mereka berzakat tetapi belum mengerti syarat dan belum mengerti waktunya berzakat, mereka berpuasa namun mereka belum mengerti dan belum memahami bagaimana syarat dan rukunnya puasa, yang akhirnya mereka menjalankan sebagian rukun islam tidak sesuai dengan ketentuan ketetapan syariat islam yang ada.

Sedangkan puasa adalah suatu ibadah khusus dalam bentuk amaliyyah 'ubudiyah yang segala tat cara, perincian dan kadarnya sudah ada ketentuan oleh syari' (pembuat syariat) yaitu allah dan rosulnya. Kategori ibadah semacam ini menunggu perintah allah dan rosulnya. Kategori ibadah semacam ini harus terhindar dari hal-hal yang bid'ah (melakukan ibadah yang belum ada ketentuan hukumnya dari pembuat syariat).

Oleh karenanya fuqoha memberlakukan kaidah usul figh: "pada dasarnya ibadah (madzhab) itu diharamkan kecuali bila ada dlil yang jelas tentang perintah untuk melaksanakannya.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa puasa ramadhan adalah wajib dan harus dilakukan oleh bagi setiap orang islam yang sudah baligh, berakal, mampu dan haid dan nifas, karena puasa merukan ibadah yang jelas dan adil perintah untuk melaksanakannya.

Permasalahan pokoknya adalah masyarakat desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi yang mulai bangkit tingkat keimanannya mereka belum memahami syarat serta rukun yang telah ditetapkan oleh pembuat syari'at yakni allah dan rosulnya. Mereka melaksanakannya puasa seperti yang sudah dan pernah dilakukan oleh para orang tua atau orang-orang yang pernah mereka ketahui. Maka timbulah berbagai macam pelaksanaan puasa seperti puasa tutup kendang (puasa ramadhan di awal dan akhir di bulan ramadhan), puasa ayam atau puasa rino (puasa dimana puasa mulai terbit matahari sampai matahari tidak kelihatan) dan lain sebagainya. Maka pengurus takmir masjid yang ada di desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi khususnya takmir Al Muqodimah berinisiatif meluruskan warganya dengan mengadakan kegiatan atau bedah kitab di antaranya kitab mabadi fihiyyah juz 3 yang babnya menyesuaikan kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan dijadikan ajang silaturrohim

antar warga setempat dan tujuan utamanya adalah mengikis demi sedikit atas pemahaman masyarakat desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi yang kurang benar dan bahkan berbelok dari ajaran yang sebenarnya dan akhirnya dapat meluruskan syariat islam yang sesuai dengan kaidah fiqih dan usul fiqh yang semestinya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat majemuk yang terdiri dari berpuluh suku, ras, keturunan dan sebagainya. Begitu pula dengan keyakinan adata, kebiasaan, agama, dan keyakinan. Keberagaman tersebut menjadikan suatu kekayaan bangsa yang sangat tinggi harganya bahkan tak bisa dinilai dengan apapun. Setiap suku mempunyai keyakinan adat istiadat dan kepercayaan bahkan budayanya pun juga sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Namun semuanya itu adalah merupakan rahmat dari tuhan yang sangat besar dan harus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Bagaimana tidak karena semuanya adalah warisan dari nenek moyang kita yang sangat menjaga kearifan terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Maka dari itu menjadi keharusan kita untuk melestarikan dan menjaganya agar tidak punah keberadaannya.

Namun keberadaan budaya seiring berbenturan dengan syariat agama karena budaya lahir dari kebiasaan yang mendasar pada kearifan lokal dan lahir atas kesadaran yang tumbuh dari hati dan perasaan masyarakat dan murni dari hati nurani yang melihat dan mengalami situasi lingkungan sekitar, sedangkan agama lahir dan berasal dari illahi yang merupakan doktrin sekaligus ketetapan yang mutlak yang menjadi keharusan atau kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu sebagai pemeluknya dan sebagai wujud ketaatan dan kepasrahan manusia terhadap tuhan.

Kita sebagai umat yang beragama harus bisa memelihara hithoh dari ajaran agama agar kemurnian ajaran syariat tidak tercampur aduk dengan budaya yang bisa merusak tatanan syariat agama sehingga terjerumus dalam hal kedzoliman dan kemusyrikan. Namun demikian tidak harus serta merta menghapus atau menghilangkan begitu saja budaya yang telah dibangun oleh masyarakat terdahulu. Hal ini dikarenakan di dalam setiap budaya terdapat kearifan lokal

terhadap kelestarian lingkungan dan bahkan sebagai perwujudan ketundukan terhadap penguasa atau penciptanya. Dari permasalahan tersebut kita sebagai orang beragama harus bertindak lebih arif sesuai dengan datangnya agama islam sebagai rahmatan lil alamin, dalam artian budaya yang ada dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sedikit demi sedikit kita sesuaikan dengan ajaran syariat islam sehingga budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat menjadi budaya yang islami dan agamis.

Masyarakat dusun Paldaplang Desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi keberadaannya juga tidak terlepas dari adat dan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Salah satunya yaitu budaya Nyadran atau bersih-bersih deso, yang keberadaannya sudah turun temurun dan dilakukan pada setiap tahun oleh masyarakat semuanya.

Sebelum adanya pergeseran budaya nyadran atau bersih deso dilakukan ditempat khusus yang dianggap sakral oleh para masyarakat terdahulu biasanya sendang (mata air), makam dan tempat sakral lainnya. Hal itu juga dilakukan oleh masyarakat dukuh Paldaplang sesuai dengan kebiasaan masyarakat generasi sebelumnya, namun dalam tiga tahun belakangan ini sudah banyak perubahan baik tempat maupun dalam pelaksanaannya, sedikit demi sedikit pengaruh islam dan syariat islam mulai masuk dan menggeser tatacara dan pelaksanaannya.

Proses peralihan dan pergeseran terhadap budaya itu terus menerus tetap dilakukan, hingga sekarang ini budaya dan syariat islam mulai mewarnai pelaksanaan nyadran atau bersih deso.

Pada awalnya dimulai dari perubahan tempat dari sendang bergeser diperempatan jalan dan digeser lagi dilakukan dimasjid, bahkan sekarang sudah dilakukan di setiap masjid dan mushola. Begitu pula tatacara pelaksanaannya yang awalnya sarana nyadran atau bersih deso difokuskan kepada penguasa sendang atau makam. Sedangkan sekarang sarana nyadran tertuju pada perwujudan sodaqoh sebagai sodaqoh lidaf'il bala' (sodaqoh bisa untuk membuang bala')

Perubahan waktu juga dilakukan yang disesuaikan dengan warna islami yang awalnya dilakukan bulan suro atau bulan muharram pada hari jum'at tertentu sekarang menjadi tanggal 1 bulan muharram bertepatan dengan tahun baru

hijriyah. Dengan demikian pelaksanaan nyadran sudah kental dengan budaya dan syariat agama dan islami.

B. HASIL DAN PERMASALAHAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan untuk memberdayakan masyarakat lewat memperkuat pemahaman di bidang fiqih. Dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang fiqih mengambil fokus fiqih ibadah. Pokok bahasan yang disampaikan adalah tentang puasa.

Dalam penyampaian materi ini menggunakan rujukan kitab yang ringan dan enak yang disesuaikan dengan madzhab Syafi’I yang dianut mayoritas masyarakat dusun Paaldaplang Desa Kauman kecamatan Widodaren Ngawi RT 02 RW 02. Kitab itu ialah kitab Mabadi Fiqhiyyah juz 3 bab puasa.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah plus, artinya dalam penyampaian materi bisa terserap oleh semua peserta. Karena plus di sini dalam artian peserta bisa bertanya kapan saja dan tanpa ada batasan waktu serta batasan jumlah dari penanya itu sendiri.

Sedangkan pemateri dianggap bisa menyampaikan dengan tepat karena materi yang disampaikan sesuai dengan keahlian yang ada pada diri pemateri. Sehingga harapannya peserta atau jamaah bisa menerima yang disampaikan dengan seutuhnya tanpa ada kesimpang siuran faham diri masing-masing. Selain itu pemateri dianggap menguasai geografis daerah yang akan diadakan pendampingan, dimana medannya dianggap sulit untuk dijangkau karena akses jalan menuju lokasi kurang baik.

Puasa dilakukan dengan penuh perjuangan yang berat dimana harus menahan lapar dan haus mulai terbit fajar hingga matahari terbenam. Sungguh sangat melelahkan dan sungguh sangat membosankan, akan tetapi apabila dijalankan dengan penuh keikhlasan akan mendapatkan berkah dari puasa tersebut. Berkah yang secara langsung adalah dengan puasa akan menjadi sehat, ini dapat diketahui bahwa seorang pasien yang akan menjalani operasi ia dianjurkan puasa oleh dokternya. Dan bagi mereka yang kebanyakan kadar

lemaknya mereka dianjurkan untuk sesering mungkin melaksanakan puasa. Dan masih banyak lagi anjuran dokter untuk membantu penyembuhan penyakitnya dengan melakukan puasa.

Di samping puasa itu menyehatkan ada sisi lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu:

1. Dari segi sosial, puasa dapat menumbuhkan kembangkan rasa sosial bagi mereka yang menjalankannya, mereka bisa merasakan betapa rasanya orang yang sedang lapr, bagaimana rasanya orang yang lagi kehausan. Dengan pengalaman berpuasa mereka akan tumbuh rasa iba kepada orang yang sedang kelaparan. Mereka akan merasakan betapa senangnya apabila mereka mendapatkan sesuatu untuk sekedar mengisi perutnya, bahkan mereka mendapatkan takjil ketika menjelang berbuka puasa.
2. Dari segi ekonomi, puasa jelas akan lebih menghemat dari pada hari-hari biasa. Kita hanya butuh makan dua kali yakni ketika waktu berbuka dan makan sahur, sedangkan hari-hari biasa kita butuh makan tiga kali bahkan lebih.
3. Dari segi mental, puasa dapat membangkitkan rasa tanggung jawab dan rajin tanpa malas-malasan, karena di hari-hari pada bulan ramadhan dilipat gandakan pahalanya bagi mereka yang melaksanakan ibadah dengan sepuluh kali lipat. Maka tidak heran mereka akan lebih rajin melakukan ibadah hal ini sangat mendidik bagi mereka untuk selalu rajin dan tidak bermalas-malasan dalam melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya.
4. Dari segi kesehatan, puasa dapat menjaga kesehatannya mereka akan lebih menjaga dalam pola makan, teratur pada waktunya, menjaga keseimbangan dalam asupan gizi, dan mengurangi dan mencegah dari makanan dan minuman yang sifatnya berlebihan.

C. KESIMPULAN

Masalah fihiyyah adalah permasalahan yang sangat krusial ditengah masyarakat khususnya di dalam masyarakat yang kental dengan budaya dan adat istiadat, maka masyarakat harus difahamkan secara benar dan tepat agar tidak lagi terjadi kesalahfahaman dama memahami syariat islam. Sehingga nantinya masyarakat dapat membedakan mana yang syariat dan mana yang adat.

Dalam masyarakat masih perlu bimbingan secara langsung, dalam hal baik dalam pemahaman syariat maupun dalam permasalahan-permasalahan muamalah. Walaupun bimbingan atau pendampingan tersebut bisa diperoleh lewat media sosial yang ada, masyarakat masih perlu dibina secara langsung baik dalam individu maupun kelompok baik jasmani maupun rohaninya.

Dan menjadi kewajiban para ilmuwan, akademika dan para ahli sentuhan secara langsung bagi mereka yang ada di pedesaan baik dalam segi jasmani maupun rohani.

Fiqih adalah ilmu yang pokok bahasannya mengenai tata cara pengabdian hamba terhadap rabb atau tuhananya, baik yang mahdhah maupun yang ghoiru mahdhah. Maka penyampaiannya harus totalitas dan tuntas, dalam arti harus benar-benar bisa difahami oleh seluruh umat. Karena dengan melaksanakan ibadah yang dibarengi dengan pelaksanaan syariat yang benar akan membawa seseorang dalam kesejahteraan, ketenangan, kedamaian, dan mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat serta akan mendapat ridho dari allah swt.

Namun sebaliknya apabila dalam melaksanakannya tanpa memperdulikan ketetapan syariat. Maka akan membawa mereka ke arah kerugian yang besar yaitu kerugian dunia dan akhirat. Naudzubillahi min dzalik.

REFERENSI

- Dra. Liliek Chana AW. M,Ag. H. Syaiful Hidayat, Lc, M. HI., *Ulum Al Qur'an Dan Pembelajarannya*, Koperatis Wilayah IV Surabaya,
- Drs. Arief Wibowo, Drs. Sumantri. Drs, Sudharno Shabran. Drs Imron Rosyidi, Drs Dzkiyyuddin
- Drs. Abdullah Aly, Drs. Syamsul Hidayat, *Studi Islam, Serial Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, LSI-UMS.
- Dr. Abd. Chalik, M.Ag., Ali Hasan Siswanto, M.Fil.I., *Pengantar Studi Islam*, Koperatis Wilayah IV, Surabaya.
- Sulaiman Rashid. *Fiqih Islam*, PT Sinar Baru, Bandung 1987 Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, PT Al-Ma'arif, Bandung 1982.
- Masyfuq Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta CV Naladana, 2006 T Ibrahim Dan H. Darsoni, *Penerapan Fiqih 2*, Tiga Serangkai, Solo.